

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Lingkungan kerja berkaitan dengan keadaan di sekitar aktivitas tenaga kerja dalam melakukan pekerjaannya. Interaksi antara tenaga kerja, pekerjaan dan lingkungan kerja tentu saja tidak dapat dihindari karena merupakan aktivitas kehidupan. Lebih dari 35 % waktu dalam kehidupan tenaga kerja yang bekerja dalam industri berada dalam lingkungan kerja. Kesehatan tenaga kerja sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan kerja sebaliknya pengelolaan lingkungan kerja yang tepat sangat bermanfaat bagi para tenaga kerja. Kesehatan tenaga kerja sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan kerja, begitupun sebaliknya pengelolaan lingkungan kerja yang tepat sangat bermanfaat bagi para pekerja (A.M.Sugeng Budiono, 2003)

Penggunaan teknologi disamping memberikan dampak positif, tidak jarang mengakibatkan pengaruh buruk terutama apabila tidak dikelola dengan baik. Berbagai sumber bahaya di tempat kerja baik karena faktor fisik, kimia, biologik, fisiologik, psikososial mesin, peralatan kerja dan perilaku serta kondisi manusia merupakan faktor resiko yang tidak dapat diabaikan begitu saja.

Kebisingan merupakan salah satu faktor fisika di tempat kerja yang dapat menimbulkan bahaya bagi para tenaga kerja. Faktor fisika adalah faktor di dalam tempat kerja yang dalam keputusan ini terdiri dari iklim kerja, kebisingan, getaran, gelombang mikro, sinar ultra ungu dan medan magnet. Salah satunya yaitu adalah kebisingan. Kebisingan adalah semua suara yang tidak dikehendaki yang bersumber dari alat-alat kerja yang pada tingkat tertentu dapat menimbulkan gangguan pendengaran (Keputusan Menteri Tenaga Dan Transmigrasi Nomor per.13MEN/X/2011).

Alat kerja dan mesin-mesin yang digunakan pada aktivitas kerja berpotensi menimbulkan suara bising,kebisingan dapat menimbulkan beberapa gangguan kepada para tenaga kerja diantaranya gangguan fisiologis, gangguan psikologis, gangguan komunikasi dan gangguan pendengaran yang dapat menyebabkan tuli.

Dari berbagai gangguan yang ditimbulkan dari kebisingan salah satunya dapat menyebabkan gangguan pendengaran bagi para karyawan yang bekerja. Paparan kebisingan yang terus menerus dapat menyebabkan gangguan kesehatan bagi manusia serta gangguan pada lingkungan.

Tenaga kerja sebagai sumber daya manusia yang mempunyai peranan sangat penting dalam proses produksi, dan perlu memperoleh perlindungan terhadap kemungkinan bahaya kebisingan di tempat kerja (A.M.Sugeng Budiono, 2003). Oleh karena itu tenaga kerja perlu dijaga dan mendapat perlindungan dari kemungkinan terjadinya bahaya kebisingan di tempat kerja. Hubungan antara tenaga kerja dalam sikap dan interaksinya terhadap sarana kerja dapat menentukan efisiensi, efektivitas dan produktivitas kerja.

Lingkungan kerja yang lestari dan manusiawi merupakan faktor pendorong bagi kegairahan dan efisiensi kerja, sedangkan lingkungan kerja yang buruk atau suatu lingkungan kerja yang melampaui nilai ambang batas (NAB) yang telah ditetapkan tidak hanya akan menurunkan produktivitas kerja tetapi juga akan menyebabkan penyakit akibat kerja, kecelakaan kerja, pencemaran lingkungan sehingga tenaga kerja dalam melaksanakan pekerjaan tidak merasa aman, nyaman, sehat dan selamat. Oleh karena itu perlu ada standar yang digunakan untuk menentukan layak atau tidak layaknya suatu lingkungan kerja bagi keselamatan dan kesehatan tenaga kerja. Standar potensi bahaya faktor fisika di tempat kerja berdasarkan (NAB) Keputusan Menteri Tenaga Kerja Nomor : KEP-51/MEN/1999 untuk kebisingan adalah 85 dBA untuk waktu pajanan 8 jam per hari atau 40 jam perminggu.

Departemen *bronzing* merupakan salah satu proses produksi di PT. X dalam proses pelapisan kawat menggunakan bahan kimia, yang dimana dalam proses tersebut menggunakan mesin-mesin yang dapat mengeluarkan suara bising yang apabila terlalu lama terpajan dapat menyebabkan gangguan kesehatan dan juga konsentrasi kerja yang bisa menyebabkan menurunnya kinerja kerja karyawan. Dari hasil pengukuran intensitas kebisingan pada departement *bronzing* sebesar 87 – 90 dBA, menunjukkan bahwa intensitas kebisingan yang dihasilkan melebihi (NAB) dan itu sangat berbahaya untuk kesehatan para tenaga kerja apabila tidak dilakukan pengukuran secara berkala.

Dan dengan melakukan pengamatan di lapangan banyak para pekerja yang tidak menggunakan alat pelindung diri (APD), dengan intensitas yang tinggi dan banyaknya para pekerja tidak menggunakan alat pelindung diri membuat penulis tertarik untuk meneliti seberapa jauh pengaruh kebisingan terhadap kinerja karyawan. Adapun penentuan titik dalam pengukuran di dalam pabrik dan di luar pabrik hanya sebatas untuk membandingkan nilai intensitas kebisingan dari dalam pabrik dan juga dari luar pabrik. Pada dasarnya suatu kegiatan industri, paparan dan resiko bahaya yang ada di tempat kerja tidak selalu dapat dihindari. Oleh karena itu penulis tertarik untuk menganalisis pengaruh yang ditimbulkan dari tingkat kebisingan terhadap kinerja karyawan.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Gangguan kebisingan yang terus menerus dapat berdampak negatif pada keadaan lingkungan sekitar, kenyamanan, serta kualitas pribadi seseorang. Suara bising yang ditimbulkan dari suara mesin produksi merupakan salah satu sumber bising yang menjadi penyebab polusi. Suara bising yang dapat dirasakan dalam ruang produksi *bronzing* dan lamanya waktu paparan bisa menimbulkan bahaya potensi bagi para pekerja apabila terlalu lama terpajan. Namun sampai saat ini belum pernah dilakukan pengukuran suara intensitas dari mesin-mesin yang digunakan pada saat proses produksi.

## **1.3 Rumusan Masalah**

1. Berapakah besar intensitas kebisingan yang didapat dari hasil pengukuran pada mesin produksi di departemen *bronzing* ?
2. Berdasarkan pengukuran intensitas kebisingan, adakah pengaruh antara tingkat kebisingan terhadap kinerja karyawan?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui intensitas kebisingan yang dikeluarkan dari mesin produksi di ruang *bronzing* dan membandingkannya dengan baku mutu.
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara kebisingan terhadap kinerja karyawan.

### **1.5 Batasan Masalah**

1. Penelitian ini hanya melakukan pengukuran tingkat kebisingan pada departemen *bronzing*, namun pada saat penelitian dilakukan pengukuran di luar pabrik pengukuran ini dilakukan sebagai pembandingan antara kebisingan yang dikeluarkan dari sumber bising dan kebisingan dari halaman depan pabrik.
2. Penelitian ini hanya menganalisis pengaruh tingkat kebisingan terhadap kinerja karyawan pada departemen *bronzing*.
3. Dalam keputusan menteri lingkungan hidup nomor 48 tahun 1996 dijelaskan pengukuran kebisingan dilakukan selama 24 jam dengan pengukuran siang (Ls) pada selang waktu 06.00-22.00 dan pengukuran malam (Lm) selama 8 jam. Oleh karena itu pengukuran dalam penelitian ini hanya dilakukan pada waktu pengukuran di siang hari.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

1. Teoritis  
Dapat memberikan pembuktian teori terhadap ilmu lingkungan tentang Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) mengenai faktor fisik di tempat kerja yaitu mengenai kebisingan.
2. Praktis  
Dapat memberikan manfaat secara praktis berupa informasi kepada pihak perusahaan khususnya pada bagian Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) mengenai kebisingan dan cara pengendaliannya.

### **1.7 Lokasi dan Waktu penelitian**

1. Penelitian ini dilakukan di PT.X.
2. Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 1 Mei – 31 Mei 2017.

### **1.8 Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini tergolong deskriptif dan sifat penelitian ini adalah deskriptif analisis.

## **1.9 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan tugas akhir ini dibagi menjadi beberapa bab, yaitu :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini menjelaskan tentang latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penelitian.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Dalam bab ini menjelaskan tentang teori yang berhubungan dengan obyek dan judul dalam penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini menjelaskan tentang metode apa yang digunakan dalam penelitian, waktu dan juga teknik pengambilan data yang digunakan.

### **BAB VI ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini menjelaskan tentang hasil analisis data yang didapat selama penelitian dan membahas apa yang dilakukan dalam penelitian untuk mendapatkan kesimpulan.

### **BAB V PENUTUP**

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran yang didapat dari hasil pembahasan yang dilakukan dari hasil selama melakukan penelitian.

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **Lampiran**